

- [Utama](#)
- [Redaksi](#)

Ekonomi & Bisnis

Informasi Ekonomi dan Bisnis terbaru

Hukum

Informasi Hukum dan Kriminal di sepanjang hari

Metropolitan

Informasi terkini kondisi kota metropolitan dan sekitarnya

Nusantara

Informasi peristiwa yang terjadi di seluruh nusantara

Selebiz

Informasi seputar selebriti dan showbizz terhangat

[Utama](#) » [Metropolitan](#)

Kinerja Menteri SBY Loyo

Artikel dikirim oleh [redaksi](#) pada 10 Juli 2011 – 04.582 [Komentar](#)

Dibaca :1215



Jakarta, Media Sinar Timur.Com

Tidak berjalannya 50 Instruksi Presiden seperti yang dilaporkan Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP4), menunjukkan adanya kendala di dalam pelaksanaan Inpres tersebut. Salah

satu penyebabnya, Presiden SBY terlalu menganut konsep Jawa 'rukun'.

Menurut Pengamat Politik Universitas Gadjah Mada (UGM) Bayu Dardias Kurniadi, konsep yang dianut SBY itu beralasan mementingkan harmoni. "Kalau mau jadi Presiden, ngga bisa pakai konsep itu. Salah kalau dari awal ngga mau cari musuh," ujar Bayu, di Jakarta, Jumat 8 Juli 2011.

Bayu menilai ada empat faktor yang menyebabkan laporan UKP4 menyoroiti kinerja menteri yang tidak maksimal. Pertama, Presiden SBY sejak di awal membentuk kabinet lebih fokus mencari menteri untuk bersatu dan bukan untuk bekerja. Kedua, SBY lebih mementingkan harmonisasi untuk menghindari konflik diantara menteri-menterinya.

Ketiga, lanjut Bayu, Presdien SBY tidak pernah memberikan sanksi apapun kepada menteri yang tidak bekerja dengan baik, hal ini menurut Bayu karena SBY lebih peduli pada dukungan yang ia butuhkan. Terakhir, menteri-menteri yang ada di kabinet Presiden SBY memang tidak bisa bekerja. "Mereka dipilih bukan karena kompetensi tapi karena hubungan koalisi," ujar Bayu lagi. UKP4 sebelumnya melapor-kan ada 17 kementerian di kabinet Presiden SBY yang belum mencapai 50% tujuan kerjanya. Padahal, kabinet Indonesia Bersatu Jilid II ini sudah bekerja selama dua tahun.

Senada dengan Bayu, Wartawan Senior Budiarto Shambazy juga mengkritisi cara kepemimpinan Presiden SBY. "Dia (SBY) bukan pemimpin yang tegas, bukan pemimpin yang ahli," kata Budiarto tegas. Budiarto berpendapat, SBY terlalu banyak menyimpan ketakutan. Lanjut Budiarto, SBY takut jika nanti ada menteri yang sakit hati karena diberi sanksi dan juga takut jika nanti ada menteri yang mendendam politik kepadanya.

Bahkan Budiarto membocor-kan informasi yang didapatnya dari menteri-menteri, bahwa SBY lah yang bekerja lambat sehingga menyebabkan kinerja menteri terhambat. Contohnya, kata Budiarto, meskipun SBY selalu melakukan rapat, namun untuk menurunkan tanda tangan sebagai perestuan suatu program atau kebijakan menteri membutuhkan waktu yang lama. "Hal ini dikeluhkan oleh menteri-menterinya sendiri," tutup Budiarto. **(tomson)**

tak ada link terkait

2 Komentar »



- wilson mengatakan:

[12 Juli 2011 pukul 03.56](#)

sudah saatnya rakyat memilih Pemimpin yang Negarawan,,,,,,,,,,

[Reply to this comment »](#)



- admin mengatakan:

[14 Juli 2011 pukul 05.10](#)

Terimakasih atas semua komentarnya. Salam Redaksi

[Reply to this comment »](#)

Tinggalkan komentar!